

Pengaruh Kompetensi Project Manager Terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi Gedung di Banda Aceh dan Aceh Besar

Cut Annisa Widya Sari Mastura^{1 *}, Buraida², Nurisra³, dan Jihan Fardila Tari⁴

^{1,2,3}Department of Civil Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

⁴Student in Civil Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

*Koresponden email: cutannisawsm@usk.ac.id

Diterima: 08-10-2025

Disetujui: 27-11-2025

Abstract

The construction sector is a major pillar of development and continues to grow across regions. Project success is strongly influenced by human resource quality, particularly the managerial competence of the project manager. This competence includes knowledge, skills, and attitude, which ensure that projects are completed on budget, on quality, and on schedule. However, field conditions still show gaps, such as the appointment of project managers without sufficient capacity, leading to delays, cost overruns, and quality issues. This study examines the influence of project manager competence on the success of building construction projects in Banda Aceh and Aceh Besar. The research approach uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through questionnaires distributed to contractors and supervising consultants, involving 35 respondents. The independent variables are knowledge (X1), skill (X2), and attitude (X3), while the dependent variable is project success (Y). The results show that all three competency variables significantly affect project success, indicated by an F-test value of 0.018 (< 0.05). The regression equation is $Y = 14.105 + 0.152X1 + 0.139X2 + 0.178X3$. The R^2 value of 0.272 shows that 27.2% of project success is influenced by project manager competence. The study highlights the importance of improving competence, especially attitude as the most dominant factor.

Keywords: *Project Manager Competence, Knowledge, Skill, Attitude, Construction Project Success*

Abstrak

Sektor konstruksi merupakan pilar pembangunan yang terus berkembang di berbagai wilayah. Keberhasilan proyek sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, terutama kompetensi manajerial seorang *project manager*. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang diperlukan untuk memastikan proyek berjalan tepat biaya, tepat mutu, dan tepat waktu. Namun, kondisi di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan, seperti penunjukan project manager tanpa kapasitas yang memadai, sehingga menimbulkan masalah keterlambatan, pembengkakan biaya, serta ketidaksesuaian mutu. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi *project manager* terhadap keberhasilan proyek konstruksi gedung di Banda Aceh dan Aceh Besar. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada kontraktor dan konsultan pengawas, dengan total 35 responden. *Variabel independen* terdiri atas *knowledge* (X1), *skill* (X2), dan *attitude* (X3), sedangkan *variabel dependen* adalah keberhasilan proyek (Y). Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel kompetensi berpengaruh signifikan, ditunjukkan oleh nilai uji F sebesar 0,018 ($< 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 14,105 + 0,152X1 + 0,139X2 + 0,178X3$. Nilai R^2 sebesar 0,272 mengindikasikan bahwa 27,2% keberhasilan proyek dipengaruhi kompetensi project manager. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi, khususnya aspek *attitude* yang terbukti paling dominan.

Kata Kunci: *kompetensi project manager, knowledge, skill, attitude, keberhasilan proyek konstruksi.*

1. Pendahuluan

Sektor konstruksi saat ini menunjukkan perkembangan yang pesat di berbagai wilayah, di mana jasa konstruksi berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan tersebut. Keberhasilan pelaksanaan konstruksi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, terutama pada aspek manajerial. Dalam hal ini, project manager memegang peran sentral karena dituntut memiliki kompetensi yang mencakup pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*) untuk mengelola proyek secara profesional.

Kompetensi tersebut diharapkan mampu memastikan proyek berjalan sesuai target, yakni tepat waktu, tepat mutu, dan tepat biaya. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, karena tidak jarang project manager ditunjuk secara mendadak bahkan oleh individu yang tidak memiliki kapasitas memadai. Akibatnya, proyek sering mengalami keterlambatan, pembengkakan biaya, hingga kegagalan mencapai target kualitas [1].

Sebagai kegiatan yang kompleks, proyek konstruksi melibatkan berbagai sumber daya dengan keterbatasan biaya, mutu, dan waktu [2][3][4]. Untuk mengendalikan keterbatasan tersebut, manajemen proyek diperlukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif [5][6][7]. Unsur pelaksanaan proyek terdiri atas pemilik, konsultan perencanaan, kontraktor, dan konsultan pengawas, dengan keberhasilan yang sangat bergantung pada koordinasi yang dipimpin project manager [8][9]. Kompetensi project manager dalam hal ini menjadi faktor kunci, yang meliputi *knowledge* (penjadwalan, penganggaran, manajemen mutu, risiko, dan komunikasi), *skill* (problem solving, kepemimpinan, profesionalisme, serta kemampuan komunikasi), serta *attitude* (etos kerja, kerja sama tim, tanggung jawab, dan sikap pantang menyerah) [10][11][12].

Keberhasilan proyek umumnya diukur melalui pencapaian tiga dimensi utama: biaya, mutu, dan waktu [7][13][8]. Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan bahwa kompetensi project manager memiliki pengaruh signifikan terhadap ketiga dimensi, dimana variabel dominan yang berpengaruh adalah manajemen risiko, SDM, dan kepemimpinan [14]. Firdausi [15] melalui meta-analisis juga membuktikan adanya korelasi positif antara kompetensi project manager dengan kesuksesan proyek. Penelitian Saluri [16] menyoroti pentingnya kepemimpinan, profesionalisme, dan tanggung jawab, sementara Prianto et al. [17] menyimpulkan bahwa *skill* merupakan variabel paling dominan. Di sisi lain, Silalahi et al. [18] menekankan peran estimasi biaya dan dokumentasi mutu, sedangkan Yana et al. [19] menambahkan faktor kualitas SDM, perencanaan pra-konstruksi, dan sistem komunikasi. Hasil penelitian Aditama et al. [20] turut memperkuat bahwa pencapaian tepat biaya, mutu, dan waktu menjadi kriteria utama keberhasilan proyek.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh kompetensi project manager terhadap keberhasilan proyek konstruksi, sebagian besar studi tersebut dilakukan pada konteks proyek berskala nasional atau wilayah dengan karakteristik manajemen proyek yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menyoroti aspek kompetensi teknis dan manajerial secara umum tanpa mempertimbangkan kondisi sosial, budaya kerja, serta kompleksitas proyek yang bersifat lokal. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus memetakan bagaimana kompetensi *project manager* berpengaruh terhadap keberhasilan proyek konstruksi gedung di wilayah Aceh. Selain itu, sebagian besar studi terdahulu hanya menilai salah satu aspek kompetensi *project manager*, sementara penelitian ini secara simultan menganalisis tiga aspek utama *knowledge*, *skill*, dan *attitude* melalui data proyek gedung di Banda Aceh dan Aceh Besar. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian berupa minimnya kajian empiris yang komprehensif mengenai kontribusi ketiga aspek kompetensi project manager pada konteks proyek konstruksi gedung di Aceh, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian hanya difokuskan pada proyek konstruksi gedung yang berlokasi di Banda Aceh dan Aceh Besar dengan responden yang terbatas pada kontraktor serta konsultan pengawas yang terlibat langsung dalam proyek pada periode 2021–2023. Variabel kompetensi project manager dibatasi pada tiga aspek utama, yaitu *knowledge*, *skill*, dan *attitude*, sedangkan keberhasilan proyek hanya diukur melalui tiga indikator, yaitu biaya, mutu, dan waktu. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sehingga hasil kajian sangat dipengaruhi oleh persepsi responden. Selain itu, analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda sehingga penelitian ini tidak membahas pengaruh tidak langsung ataupun hubungan mediasi antarvariabel.

Dengan merujuk pada kondisi riil di lapangan serta memperhatikan studi literatur terdahulu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu manajemen konstruksi sekaligus manfaat praktis bagi perusahaan, kontraktor, project manager, dan konsultan pengawas, serta menjadi dasar pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi project manager dalam menjamin keberhasilan proyek konstruksi.

2. Material and Methods

2.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki oleh *project manager* yang terlibat dalam proyek pembangunan konstruksi gedung di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar pada rentang waktu tiga tahun (2021-2023). Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara kompetensi *project manager* yang ditinjau

dari tiga aspek, yaitu *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keahlian), dan *attitude* (sikap), dengan keberhasilan proyek konstruksi gedung yang diukur dari tiga dimensi utama: biaya, mutu, dan waktu.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebar kepada kontraktor dan konsultan pengawas yang terlibat dalam proyek-proyek pembangunan di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dalam periode 2021-2023. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, artikel, serta sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian ini.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah kontraktor dan konsultan pengawas yang terlibat langsung dalam proyek konstruksi di wilayah tersebut. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah responden yang dihitung sebanyak 40 orang, namun pada akhirnya hanya 35 kuesioner yang berhasil dikembalikan dan digunakan untuk analisis.

Rumus Slovin untuk penentuan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{44}{1 + 44(e)^2}$$

$$n = 39,639$$

$$= 40 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi

Dari hasil perhitungan, diperoleh jumlah responden yang diharapkan sebanyak 40 orang. Namun, pada pelaksanaannya hanya 35 kuesioner yang kembali, sehingga jumlah responden yang terlibat adalah 35 orang.

2.4 Objek Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat:

2.4.1 Variabel terikat (Y): Keberhasilan proyek konstruksi gedung, yang diukur dari aspek biaya, mutu, dan waktu.

Pemilihan tiga indikator keberhasilan proyek—biaya, mutu, dan waktu—dilakukan karena ketiganya merupakan parameter utama dalam *Project Management Body of Knowledge (PMBOK)* dan menjadi tolok ukur standar yang paling banyak digunakan untuk menilai performa proyek konstruksi. Meskipun literatur modern telah mengusulkan indikator tambahan seperti kepuasan stakeholder, keselamatan kerja, atau sustainability, penelitian ini berfokus pada indikator inti agar pengukuran tetap objektif, mudah dibandingkan antar proyek, dan sesuai dengan data yang dapat diakses di lapangan. Selain itu, ketiga indikator tersebut memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan sifat proyek gedung skala menengah di Banda Aceh dan Aceh Besar, sehingga dianggap paling relevan untuk menjawab tujuan penelitian.

2.4.2 Variabel bebas (X): Kompetensi *project manager* yang diukur berdasarkan tiga aspek:

1. Knowledge (X1): Pengetahuan tentang manajemen proyek, termasuk perencanaan, penganggaran, manajemen sumber daya, manajemen risiko, dll.
2. Skill (X2): Keahlian dalam kepemimpinan, pemecahan masalah, komunikasi, pengambilan keputusan, dll.
3. Attitude (X3): Sikap, etos kerja, tanggung jawab, dan kerjasama tim.

2.5 Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan beberapa teknik statistik, antara lain:

1. Pengujian Validitas: Digunakan untuk menguji sejauh mana instrumen kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud. Validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Suatu item dikatakan valid jika r hitung $> r$ tabel.
2. Pengujian Reliabilitas: Menggunakan koefisien Cronbach Alpha untuk menguji konsistensi internal dari instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika Cronbach Alpha $> 0,60$.
3. Uji Korelasi: Menggunakan koefisien korelasi Pearson (r) untuk mengukur hubungan antara kompetensi *project manager* dengan keberhasilan proyek. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai Signifikansi (Sig.):

Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$, terdapat korelasi yang signifikan.

Jika Sig. $\geq 0,05$, tidak terdapat korelasi yang signifikan.

4. Uji Regresi Linier Berganda: Untuk menguji pengaruh simultan variabel *knowledge*, *skill*, dan *attitude* terhadap keberhasilan proyek. Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan proyek (terikat)

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1, X_2 = Variabel Bebas (Kompetensi project manager)

α = Konstanta

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji F): Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (keberhasilan proyek).

Analisis Determinasi (R-Squared): Menggunakan Adjusted R-Squared untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 35 responden yang terdiri atas kontraktor dan konsultan pengawas yang terlibat dalam proyek konstruksi gedung di Banda Aceh dan Aceh Besar (2021–2023).

Hasil menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki (88,57%) dengan pendidikan terakhir S1/D4 (85,71%), serta pengalaman kerja 3–7 tahun (42,86%). Sebagian besar responden bekerja sebagai kontraktor (68,57%) dan terlibat dalam proyek dengan nilai kontrak 2–5 miliar rupiah. Profil ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang yang cukup representatif untuk menilai kompetensi project manager dan keberhasilan proyek.

3.1.2 Analisis Kompetensi Project Manager

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel attitude memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibanding knowledge dan skill, menegaskan peran besar faktor sikap dalam kesuksesan manajemen proyek.

Tabel 1. Ringkasan Nilai Mean Kompetensi Project Manager

Variabel	Indikator Tertinggi	Mean
Knowledge	Estimasi	4,69
Skill	Problem Solving & Profesionalisme	4,51
Attitude	Kerja Sama Tim	4,80

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel attitude memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibanding knowledge dan skill, menegaskan peran besar faktor sikap dalam kesuksesan manajemen proyek.

3.1.2 Keberhasilan Proyek (Y)

Tabel 2. Deskripsi Variabel Keberhasilan Proyek (Y)

Variabel	Indikator	Jawaban Responden					Mean	
		SS	S	N	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
Y1	Biaya	Y1.1.1	14	17	4	0	0	4,40
		Y1.1.2	18	13	3	0	1	
		Y1.1.3	22	11	2	0	0	
	Mutu	Y1.2.1	22	10	3	0	0	4,61
		Y1.2.2	24	7	4	0	0	
		Y1.2.3	28	4	3	0	0	
	Waktu	Y1.3.1	22	13	0	0	0	4,58
		Y1.3.2	25	8	0	2	0	
		Y1.3.3	19	15	1	0	0	

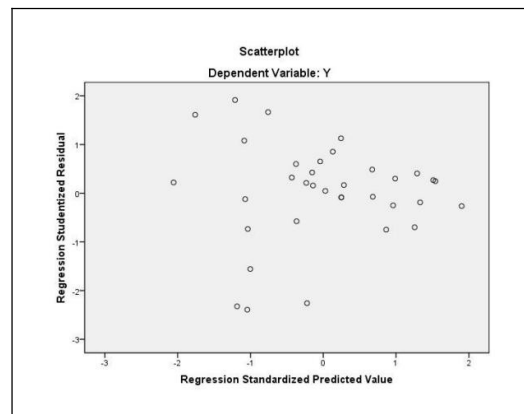
Keberhasilan proyek umumnya diukur dari tiga aspek utama: biaya, mutu, dan waktu. Aspek biaya mencakup penyelesaian proyek dengan biaya kompetitif, pembayaran lancar, serta keuntungan bagi perusahaan. Aspek mutu meliputi kesesuaian terhadap kontrak, tidak adanya penalti atau keluhan kualitas, serta penerapan standar K3 yang baik. Aspek waktu terkait dengan kesesuaian jadwal, progres sesuai rencana, serta ketiadaan hambatan dan klaim dari pemberi kerja.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa aspek mutu memperoleh nilai *mean* tertinggi (4,61), menandakan responden menilai mutu sebagai faktor paling penting dalam keberhasilan proyek, sekaligus menegaskan bahwa menjaga kualitas merupakan prioritas utama dalam manajemen proyek.

3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Ketiga asumsi klasik terpenuhi:

- Normalitas: data berdistribusi normal (Sig. K-S 0,263 > 0,05).
- Multikolinearitas: tidak ditemukan (VIF < 10).
- Heteroskedastisitas: tidak terjadi, sebagaimana terlihat pada scatter plot berikut.



Gambar 1. Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas (diadaptasi dari hasil SPSS penelitian)

Titik data menyebar acak tanpa pola tertentu, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

3.1.5 Analisis Regresi dan Hipotesis

Model regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 14,105 + 0,152X_1 + 0,139X_2 + 0,178X_3$$

Semua koefisien bernilai positif, artinya peningkatan kompetensi knowledge, skill, dan attitude akan meningkatkan keberhasilan proyek.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Regresi dan Determinasi

Model	Koefisien	Sig.
<i>Knowledge (X1)</i>	0,152	<0,05
<i>Skill (X2)</i>	0,139	<0,05
<i>Attitude (X3)</i>	0,178	<0,05
Konstanta	14,105	-
Uji F	-	0,018
R ²	0,272	-

Hasil ini menunjukkan:

Uji F signifikan ($p = 0,018 < 0,05$): ketiga kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan proyek.

$R^2 = 0,272$: 27,2% keberhasilan proyek dijelaskan oleh kompetensi project manager, sisanya oleh faktor lain (manajemen risiko, teknologi, komunikasi, dll).

4. Pembahasan

Responden penelitian terdiri dari 11 konsultan pengawas dan 24 kontraktor dengan total 35 responden. Proyek tersebar di Banda Aceh sebanyak 12 proyek dan Aceh Besar sebanyak 23 proyek, dengan mayoritas bernilai kontrak antara Rp 2–5 miliar dan dikerjakan pada tahun 2022. Dari sisi demografi, sebagian besar responden adalah laki-laki, dengan kelompok usia terbanyak berada pada rentang 21–30 tahun dan 41–50 tahun. Tingkat pendidikan dominan adalah S1/D4, sementara pengalaman kerja mayoritas berkisar 3–7 tahun. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner penelitian layak digunakan (r hitung $> r$ tabel = 0,334 dan Cronbach's Alpha $> 0,60$). Selanjutnya, hasil uji korelasi memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen (knowledge, skill, attitude) berkorelasi signifikan dengan variabel dependen (keberhasilan proyek) dengan koefisien korelasi pada kategori sedang. Uji asumsi klasik juga terpenuhi, ditunjukkan dengan data yang berdistribusi normal (Sig. Kolmogorov-Smirnov = 0,263 $> 0,05$), tidak adanya multikolinearitas (VIF < 10), serta tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa setiap variabel kompetensi memiliki koefisien positif, artinya peningkatan kompetensi *knowledge*, *skill*, dan *attitude* project manager akan meningkatkan keberhasilan proyek. Uji simultan (uji F) membuktikan bahwa ketiga kompetensi tersebut berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap keberhasilan proyek (sig. F = 0,018 $< 0,05$). Analisis determinasi menunjukkan kontribusi kompetensi project manager sebesar 27,2% terhadap keberhasilan proyek, sementara 72,8% dipengaruhi faktor lain, seperti perencanaan yang matang, analisis risiko sejak awal, pengelolaan sumber daya yang efisien, komunikasi yang transparan, penyelesaian proyek tepat waktu dan sesuai anggaran, kualitas hasil yang memenuhi standar, hingga penerapan teknologi inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2004) yang menekankan bahwa keberhasilan proyek ditentukan oleh aspek organisasi dan koordinasi.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Brahmantariguna dkk. yang menyimpulkan bahwa hanya sebagian variabel berpengaruh terhadap keberhasilan proyek, dengan nilai uji F sebesar 0,032 dan kontribusi kompetensi project manager hanya 8%, serta menempatkan profesionalisme (*skill*) sebagai variabel paling dominan. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan pengaruh yang lebih kuat, yaitu 27,2%, dengan ketiga kompetensi (knowledge, skill, attitude) terbukti berkontribusi signifikan. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh konteks, jenis proyek, maupun pendekatan pengukuran kompetensi yang digunakan. Penelitian Prianto dkk. juga menekankan dominasi *skill* dengan nilai uji F sebesar 0,831, namun hasil penelitian ini memberikan perspektif lebih komprehensif dengan membuktikan bahwa *knowledge* dan *attitude* juga berperan penting. Dengan demikian, meskipun sejumlah penelitian menekankan aspek keahlian teknis, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi *knowledge*, *skill*, dan *attitude* project manager lebih relevan dalam meningkatkan keberhasilan proyek konstruksi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi project manager yang mencakup aspek *attitude*, *knowledge*, dan *skill* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek konstruksi gedung di Banda Aceh dan Aceh Besar. Uji korelasi menunjukkan hubungan sedang pada setiap variabel,

sedangkan uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,018 ($<0,05$), yang menegaskan bahwa ketiga kompetensi secara simultan memengaruhi keberhasilan proyek. Analisis determinasi menunjukkan kontribusi kompetensi project manager sebesar 27,2% terhadap keberhasilan proyek. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi project bukanlah faktor tunggal, dan keberhasilan proyek sangat dipengaruhi oleh perencanaan, koordinasi tim, manajemen risiko, serta efektifitas komunikasi lintas *stakeholder*. Adapun model regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = 14,015 + 0,152X_1 + 0,139X_2 + 0,178X_3$.

6. References

- [1] R. Handayani, A. Frederika, and A. A. Wiranata, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Proyek Gedung Di Kabupaten Jembrana (Studi Kasus : Pembangunan Proyek Gedung Di Kabupaten Jembrana)," *J. Hari. Reg.*, vol. 2, 2013, [Online]. Available: <https://jurnal.harianregional.com/jieits/id-5095>
- [2] W. I. Ervianto, *Manajemen Proyek Konstruksi*, Revisi. Andi Yogyakarta, 2005.
- [3] Indah Prasetya Rini, "PENGARUH PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP KINERJA WAKTU PROYEK PADA BANGUNAN BERTINGKAT," *J. Infrastruktur*, vol. 3, no. 2, pp. 127–135, Jul. 2019, doi: 10.35814/infrastruktur.v3i2.715.
- [4] A. T. Y. Tambunan, "Analisis Manajemen Risiko Proyek Konstruksi terhadap Kinerja Waktu Proyek," Universitas Sumatera Utara, 2021. [Online]. Available: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/38682>
- [5] A. B. Siswanto and M. A. Salim, *Manajemen Proyek*, no. November 2019. Pilar Nusantara, 2021.
- [6] N. Sitanggang, J. Simarmata, and P. L. A. Luthan, *Pengantar Konsep Manajemen Proyek Untuk Teknik*. Yayasan Kita Menulis, 2019.
- [7] H. Dimiyati and K. Nurjaman, *Manajemen Proyek*, 1st ed. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- [8] I. Heryanto and T. Triwibowo, *Manajemen Proyek Berbasis Teknologi Informasi*. Bandung: Informatika Bandung, 2013.
- [9] H. A. Rani, *Manajemen Proyek Konstruksi*. Deepublish Publisher, 2016.
- [10] P. Guide and F. Edition, *A Guide to the Project Management Body of Knowledge*. Project Management Institute, Inc., 2013.
- [11] E. Shaw, "8 Attitudes Towards Success for Project Manager." [Online]. Available: <https://www.projectsmart.co.uk/forums/viewtopic.php?t=828>.
- [12] D. M. Vernia and L. Sandiar, "Peranan Kompetensi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja," *J. Ilm. WAHANA Pendidik.*, vol. 6, 2020, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737979>.
- [13] B. Pujiyono, *Konsep Manajemen Proyek*. Last modified, 2017.
- [14] I. A. A. Brahmantariguna, G. C. Dharmayanti, and I W. Yansen, "Hubungan Kompetensi Project Manager Terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi Gedung," *J. Spektran*, vol. 4, no. 2, pp. 55–62, 2016.
- [15] A. A. Firdausi, "Meta-Analisis: Project Manager dan Proyek Sukses," *J. Media Komun. Dunia Ilmu Sipil*, vol. 1, pp. 16–24, 2022, doi: <https://doi.org/10.32585/modulus.v4i1.2441>.
- [16] Saluri, "The Effect Of Project Manager Competence On Project Success In Construction Service Contractor Companies," *J. Sci.*, vol. 12.
- [17] K. Prianto, S. M. Dewi, and A. Pujiraharjo, "Pengaruh Kompetensi Manajer Proyek Terhadap Keberhasilan Proyek Pada Perusahaan Kontraktor Di Kabupaten Malang," vol. 10, pp. 156–168, 2012.
- [18] Y. I. Silalahi, L. Masthura, and N. Fahriana, "Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Proyek Konstruksi," *J. Komposit J. Ilmu-ilmu Tek. Sipil*, vol. 7, no. 2, pp. 233–239, 2023, doi: 10.32832/komposit.v7i2.14240.
- [19] A. A. G. A. Yana, A. A. D. P. Dewi, and Y. K. K. Harefa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Proyek Dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung (Studi Kasus: Proyek Pemerintah Kabupaten Badung)," *J. Hari. Reg.*, vol. 8, 2020.
- [20] K. ADITAMA, "Analisa Faktor-Faktor Keberhasilan Manajemen Proyek Pada PT. Sucofindo (Persero)," Institut Teknologi Nasional, 2021. [Online]. Available: <https://eprints.itenas.ac.id/1465/>